



# HUMOR DALAM MEME *DEUTSCH IST EINE SCHWERE SPRACHE* PADA SITUS 9GAG

Alifviasari Puspa Bangsa<sup>1</sup>, Erna Triswantini<sup>2</sup>

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta  
[alifviapb@gmail.com](mailto:alifviapb@gmail.com)  
[etriswantini@unj.ac.id](mailto:etriswantini@unj.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan humor dalam meme dengan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* yang diunggah pada situs 9GAG. Humor merupakan unsur yang melekat pada meme karena meme merupakan media komunikasi yang disampaikan dengan cara lucu dan tidak serius. Pesan dalam sebuah meme sering kali disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan yang saling berhubungan. Teori semiotik dari Peirce digunakan untuk mendeskripsikan gambar dan tulisan pada meme. Hasil dari analisis semiotik dihubungkan dengan teori humor dari Berger. 10 meme diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor di dalam 10 meme tersebut adalah lelucon tentang sulitnya bahasa Jerman. Terdapat 3 jenis kesulitan yang menjadi fokus dalam humor tersebut: (1) *Artikel* dalam bahasa Jerman yang memiliki banyak aturan berdasarkan perubahan situasi penggunaan. (2) *Grammatik* dalam bahasa Jerman yang terkenal dengan tingkat kerumitan yang sangat tinggi. (3) Kosakata dalam bahasa Jerman yang memiliki keragaman seperti kata tanya “*Warum*”, “*Wieso*”, “*Weshalb*” (kata-kata yang memiliki arti dan fungsi sama yaitu “kata tanya ‘mengapa’”), serta kata yang memiliki kemiripan seperti “*Eiche hörnchen*” dan “*Eichhörnchen*” (kata-kata yang mirip pelafalan dan penulisannya tetapi mempunyai arti yang berbeda). Cara penggambaran humor tentang kesulitan penggunaan *Artikel* dengan permainan kata dan penggambaran yang berlebihan. Untuk kerumitan *Grammatik*, digunakan kata kiasan dan juga penggambaran yang berlebihan. Pada kosakata, humor digambarkan dengan cara permainan kata, misalnya perbandingan antara 2 atau lebih kata yang berbeda namun memiliki arti sama.

**Kata kunci:** Humor, Meme, *Deutsch ist eine schwere Sprache*.

**Abstract.** This study aims to describe the humor of *Deutsch ist eine schwere Sprache* memes uploaded on 9GAG Website. Humor is an important element in memes because memes are media to communicate in which a message is relayed in funny and non-serious ways. The message in a meme is often presented through images and texts that relate to each other. Semiotic theory from Peirce was used to describe image and text in meme and the result of the semiotic analysis was analyzed using theory of humor from Berger. 10 memes were studied. The result showed that the humor was jokes about the difficulty of German language. The humor focuses on difficulties about: (1) *Artikel* in German language which has many rules and changes depending on different situations. (2) *Grammatik* in German language which is known for its high level of complexity. (3) *Vocabularies* in German language which has a lot of different varieties, such as the words “*Warum*”, “*Wieso*”, “*Weshalb*” (three different words that have the same meaning: “Why”), as well as words that are similar, such as “*Eiche hörnchen*” and “*Eichhörnchen*” (two words that are similar but have different meanings). Humor on the difficulty of using articles was done using puns and exaggerations. For the complexity of German grammar, the humor was done using figurative words and exaggerations. Humor in the vocabulary was done using puns, for example, a comparison between two or more words that are different but have the same meaning.

**Keywords:** Humor, Meme, *Deutsch ist eine schwere Sprache*.

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, manusia saling berkomunikasi untuk bertukar pikiran. Oleh karena itu, peran media komunikasi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Dewasa ini perkembangan media komunikasi berjalan dengan pesat, khususnya media komunikasi di internet. Setiap orang yang menggunakan internet sebagai media komunikasi dapat menjangkau orang lain secara luas. Hal tersebut berhubungan dengan pengertian komunikasi massa yang dipaparkan oleh Halik (2013: 2), yaitu komunikasi massa adalah proses komunikasi melalui media massa yang memiliki fungsi utama, yaitu memberi informasi dan hiburan. Pengguna internet dapat dengan mudah berkomunikasi dengan para pengguna internet lainnya sesuai dengan media yang mereka pilih.

Dalam berkomunikasi melalui internet, tentunya pengguna internet tidak asing dengan meme. Meme digunakan oleh pengguna internet sebagai sarana menyuarakan pendapat dan bertukar pikiran. Istilah meme mulai diperkenalkan oleh Richard Dawkins dalam bukunya *The Selfish Gene* pada tahun 1976. Dalam bukunya, Dawkins menjelaskan mengenai penerapan teori evolusi dalam perubahan budaya. Namun, meme yang dikenal sekarang sangat berbeda dari meme yang dipaparkan Dawkins 40 tahun yang lalu. Meme yang tersebar di internet sekaran adalah suatu hal yang digunakan para pengguna internet untuk berkomunikasi dan membicarakan topik tertentu (Denisova, 2019: 2). Istilah meme atau yang sering disebut *internet meme* digunakan untuk menggambarkan suatu konten seperti lelucon, rumor, video atau situs web yang disebar oleh satu orang ke orang lain (Shifman, 2014: 2).

Di dalam sebuah meme terdapat pesan berupa informasi yang dikaitkan dengan hiburan sehingga orang yang melihatnya akan merasa tertarik. Meme yang tersebar di internet biasanya mengandung konten yang menggambarkan kehidupan seseorang. Oleh karena itu, meme sangat dekat dengan peristiwa kehidupan sehari-hari. Penggambaran kehidupan pada meme disajikan dalam bentuk humor yang membuat orang menertawakan realita kehidupan sehari-hari. Besar tidaknya pengaruh sebuah meme tergantung dari seberapa kreatif unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur yang terdapat di dalam meme dapat berupa gambar maupun tulisan.

Penelitian ini menganalisis humor pada meme karena sebagian besar meme yang tersebar di internet mengandung humor. Humor seperti sesuatu yang sudah melekat pada meme. Meskipun meme memiliki tema yang beragam, tetapi pengguna internet yang menyebarkan meme memiliki tujuan untuk dapat membuat orang yang melihat atau membaca terhibur. Humor itu sendiri menurut Titze dan Eschenröder adalah merupakan istilah untuk suatu hal yang lucu (Fritum, 2012: 21).

Tentunya pengguna internet menganggap meme merupakan hal yang lucu dan dapat menghibur. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi antar pengguna internet yang cenderung menggunakan meme sebagai alat mengekspresikan sesuatu yang memiliki unsur candaan. Sebuah konten lucu yang menghibur menimbulkan suasana positif yang dapat memberikan efek persuasif (Widya et al., 2020: 79).

Humor memiliki daya tarik yang dapat menjadi pusat perhatian seseorang. Orang secara tidak sadar akan tertarik dengan sesuatu yang dianggapnya lucu. Humor identik dengan sesuatu yang lucu yang dibuat oleh seseorang yang dapat membuat orang lain tertawa atau tersenyum. Humor bersifat menghibur sehingga humor dapat menjadi pencair suasana. Menurut Schwarz (2015: 1) seseorang dengan kemampuan humornya dapat mengubah suasana dengan memunculkan ide-ide lucunya.

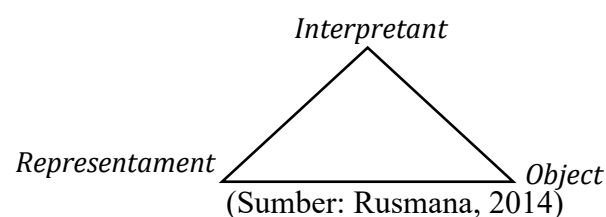
Berhasil atau tidaknya suatu humor yang disampaikan tergantung dari cara penyampaian orang yang membuat humor dan pemahaman dari penerima humor. Suatu humor dapat dikatakan berhasil jika humor itu dapat membuat orang tertawa atau tersenyum. Terdapat

empat kategori humor, yaitu bahasa, logika, identitas dan aksi (Berger, 2017: 17). Pada setiap kategori dikaitkan dengan beberapa teknik yang mendukung. Berdasarkan empat kategori humor tersebut, yang dihubungkan dengan penelitian ini adalah unsur verbal atau bahasa karena penelitian ini memiliki unsur verbal atau tulisan. Jadi, yang akan dibahas dalam kategori bahasa adalah *Allusion, Bombast, Definition, Exaggeration, Facetiousness, Insults, Infantilism, Irony, Misunderstanding, Over literalness, Puns (word play), Repartee, Ridicule, Sarcasm, dan Satire*.

Humor yang ingin disampaikan di dalam meme dapat diketahui dari tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengetahui humor yang terdapat di dalam meme adalah dengan mengumpulkan tanda-tanda yang ada yaitu berupa gambar maupun tulisan, lalu melihat hubungan antar tanda untuk menciptakan suatu humor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teori semiotik yang di dalamnya membahas mengenai tanda-tanda. Pengertian semiotik itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Peirce adalah seluruh pengetahuan yang membahas tanda, seperti cara berfungsinya tanda, hubungan dengan tanda lainnya, maupun pembahasan mengenai penggunaan tanda (Zoest dalam Rusmana, 2014: 22).

Semiotik merupakan teori mengenai tanda yang awalnya berdasarkan pemikiran dari Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure (Drügh et al., 2012: 454). Semiotik dapat digunakan untuk menganalisis suatu media komunikasi, seperti meme. Saat seseorang berkomunikasi atau menyampaikan pendapatnya ia menyampaikan suatu pesan dengan tanda yang dia gunakan. Tanda itu dapat berupa gambar atau juga tulisan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Wibowo (2013: 11) bahwa semiotik itu sendiri dapat digunakan untuk menganalisis suatu media komunikasi berdasarkan tanda yang ada di dalamnya. Peirce menghubungkan semiotik dengan konsep triadik atau yang dikenal dengan segitiga semiotik. Segitiga semiotik tersebut berupa *Representament, Object, Interpretant*. Lebih jelasnya mengenai penggambaran segitiga semiotik oleh Peirce berikut ini (Rusmana, 2014: 108):

**Gambar 1.** Segitiga Semiotik



Menurut Peirce dalam Konderak (2015: 139) *Representament* adalah suatu tanda. Sedangkan, *Object* adalah sesuatu yang ditunjuk atau diacu. *Interpretant* adalah tanda baru yang dihasilkan dari tanda-tanda sebelumnya atau dapat dikatakan sebuah interpretasi (Konderak, 2015: 139).

Salah satu sumber meme yang terkenal di internet adalah situs 9GAG yang didirikan pada tahun 2008 oleh Ray Chan. Situs tersebut membebaskan para penggunanya untuk menyebarkan karya mereka secara visual. Hingga saat ini situs 9GAG masih menjadi situs meme yang sering dikunjungi di internet. Pada tahun 2018 situs 9GAG memiliki 40 juta pengguna tetap (“DMR,” 2018). Meme yang terdapat dalam situs tersebut sangat banyak dan beragam. Situs tersebut juga memiliki meme dari berbagai bahasa karena pembuat konten meme yang terdapat dalam situs tersebut berasal dari berbagai negara.

Meme bahasa Jerman yang menarik dan menjadi kesukaan para pengguna internet adalah meme mengenai tema *Deutsch ist eine schwere Sprache*. Meme tersebut diminati pengguna di situs 9GAG karena banyak orang yang menganggap bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari, seperti yang dipaparkan oleh Stickel (2003: 4) "*Deutsch gilt generell als „schwierige“, als „schwere“ Sprache*". Bahasa Jerman sering dianggap sebagai bahasa yang sulit dan kesulitan tersebut berasal dari berbagai faktor. Dalam mempelajari bahasa terdapat empat keterampilan yang wajib dipelajari dan empat keterampilan tersebut adalah *hören, sprechen, lesen, schreiben*. Selain empat keterampilan yang dipelajari dalam bahasa, terdapat juga unsur pendukung lainnya, seperti *Grammatik*. Setiap orang memiliki masalah yang berbeda dalam mempelajari bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 meme dengan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* yang telah diunggah pada situs 9GAG dalam kurun waktu 2019 sampai April 2020. Kurun waktu yang dipilih berdasarkan kebaruan dan jumlah kecukupan data untuk penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari melalui kolom pencarian menggunakan empat kata kunci, yaitu *deutsche Sprache, schwierig, Sprache, schwer*. Empat kata kunci tersebut digunakan berdasarkan hubungan dengan tema meme, yaitu *Deutsch ist eine schwere Sprache*.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, unsur-unsur yang berupa gambar dan tulisan dalam meme ditentukan. Selanjutnya, unsur-unsur dari meme tersebut dianalisis berdasarkan hubungan segitiga semiotik Peirce. Terakhir, data diberi kesimpulan dengan menghubungkan hasil analisis dengan humor yang terdapat dalam meme *Deutsch ist eine schwere Sprache* pada situs 9GAG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini adalah 10 meme yang memiliki unsur gambar maupun tulisan dengan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* yang telah diunggah di situs 9GAG pada tahun 2019 sampai April 2020. Kedua unsur tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotik Peirce dan selanjutnya dijelaskan penggambaran humor yang terdapat dalam meme-meme tersebut. Untuk menggambarkan humor yang terdapat dalam meme, teori dari Berger digunakan sebagai acuan.

Berdasarkan analisis 10 meme dengan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* yang terdapat pada situs 9GAG telah menunjukkan humor pada setiap meme memunculkan lelucon mengenai bahasa Jerman yang sulit. Terdapat masih banyak orang yang menganggap bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit berdasarkan pengalaman dalam mempelajarinya. Setiap orang yang mempelajari bahasa Jerman memiliki masalahnya masing-masing. 10 meme yang telah dianalisis pada penelitian ini memperlihatkan masalah yang sering terjadi dalam bahasa Jerman yang disampaikan dengan cara lucu. Dari 10 meme yang telah dianalisis terdapat 5 cara penggambaran humor yang ada pada meme, yaitu *Bombast, Ridicule, Allusion, Exaggeration*, dan *Puns*. Terdapat pula tiga jenis kesulitan yang menjadi fokus yang dibahas dalam meme, yaitu mengenai *Artikel, Grammatik*, dan Kosakata

Meme yang membahas mengenai *Artikel* dalam bahasa Jerman adalah meme pada data 1, data 8, dan data 9. Pada data 1 humor disampaikan dengan penggambaran yang berlebihan, sedangkan pada data 8 dan data 9 humor disampaikan dengan permainan kata. Berikut ini adalah meme pada data 1 yang membahas mengenai *Artikel*.

Gambar 2. Data 1



(Sumber: 9GAG, 2020)

Dalam meme tersebut humor mengenai kesulitan bahasa Jerman disampaikan melalui perdebatan pada penggunaan *Artikel* dalam suatu *Nomen*. Meme tersebut menghubungkan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* dengan sebuah film berjudul *Captain America: Civil War*. Meme tersebut terbagi dalam tiga panel. *Representament* yang terdapat dalam meme tersebut yaitu tulisan “*Das Nutella*”, “*Die Nutella*”, “*Captain America*”, “*Civil War*”, “*May 6*”, “*2016*”, “*MARVEL*”, Gambar *Captain America*, dan Gambar *Iron Man*. Panel pertama berkaitan dengan panel kedua yang memunculkan makna pada panel ketiga. Meme tersebut menjelaskan makna perbedaan pendapat mengenai penggunaan *Artikel* dalam bahasa Jerman yang memicu masalah krusial.

Humor pada meme tersebut disampaikan melalui penggambaran yang berlebihan atau dikenal dengan *Bombast*. Meme tersebut menggambarkan masalah yang sering muncul dalam penggunaan *Artikel* bahasa Jerman dengan perbedaan pendapat yang terjadi antara *Captain America* dengan *Iron Man*. Dalam bahasa Jerman itu sendiri terdapat kata benda atau yang disebut *Nomen*. Sebuah *Nomen* selalu diikuti dengan *Artikel*. Terdapat tiga jenis *Artikel* yaitu “*Der*”, “*Die*”, dan “*Das*”. *Artikel* yang dibahas dalam meme tersebut adalah “*Das*” dan “*Die*”. Perdebatan mengenai *Artikel* pada *Nomen* “*Nutella*” yang pada dasarnya merupakan suatu hal yang tidak begitu besar karena jika terdapat perbedaan *Artikel* pada *Nomen* tersebut tidak berpengaruh pada maknanya. Namun, perbedaan pendapat tersebut digambarkan seolah-olah menyebabkan perang besar, yaitu *Civil War*.

Pada pembahasan mengenai kesulitan *Grammatik*, digambarkan dalam meme pada data 3, data 4, dan data 6. Pada data 3 dan data 4 humor disampaikan dengan kata kiasan, sedangkan pada data 6 humor disampaikan dengan penggambaran yang berlebihan. Berikut ini adalah meme yang membahas mengenai *Grammatik*:

Gambar 3. Data 4



(Sumber: 9GAG, 2020)

Pada meme tersebut humor mengenai kesulitan bahasa Jerman disampaikan melalui faktor *Grammatik* yang rumit. Meme tersebut menggunakan gambar dua buah *Troll Face* untuk menceritakan situasi yang terjadi. Kata kiasan digunakan untuk menyatakan faktor dari sulitnya bahasa Jerman secara tidak langsung. Meme tersebut terbagi dalam dua panel. Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam meme didapatkan *Representament*, yaitu tulisan “*Mich*”, “*Perfekt Deutsch sprechen*” yang muncul sebanyak dua kali, “*Deutsche Grammatik*”, Gambar *Troll Face* abu-abu, Gambar *Troll Face* merah muda, dan Gambar *Troll Face* abu-abu berkeringat. Panel pertama dan kedua pada meme merupakan satu kesatuan rangkaian peristiwa. Meme tersebut menjelaskan makna *Grammatik* mengekang berbicara bahasa Jerman dengan sempurna. Kata “*Mich*” dalam meme tersebut memiliki arti “Saya”, “*Perfekt Deutsch sprechen*” memiliki arti “Kesempurnaan dalam berbicara bahasa Jerman”, dan “*Deutsche Grammatik*” memiliki arti “Tata bahasa Jerman”.

Cara penyampaian humor pada meme tersebut digambarkan secara kiasan atau disebut *Allusion* dengan menggunakan tulisan “*Deutsche Grammatik*” dan ekspresi wajah *Troll Face* merah muda yang sedang tersenyum seolah-olah dibalik senyum itu ada makna lain. Humor yang digambarkan dalam meme tersebut sesuai dengan konsep *Allusion*. Hanya dengan penyebutan tulisan “*Deutsche Grammatik*” dapat membuat ekspresi *Troll Face* abu-abu berubah. Tulisan tersebut merupakan sebuah kiasan yang memiliki arti bahwa *Troll Face* abu-abu harus menghadapi *Deutsche Grammatik* sebelum berbicara bahasa Jerman dengan sempurna. Humor pada meme tersebut terletak pada perubahan ekspresi dari *Troll Face* abu-abu yang pada awalnya senang menjadi panik karena adanya *Grammatik*. Hal tersebut menunjukkan seolah-olah *Troll Face* abu-abu takut terhadap *Grammatik* dalam bahasa Jerman.

Adapun meme yang membahas mengenai kosakata dalam bahasa Jerman adalah meme pada data 9 dan data 10. Kedua meme ini menggunakan permainan kata untuk menggambarkan humor yang terdapat di dalam meme. Berikut ini adalah meme yang membahas mengenai kosakata dalam bahasa Jerman:

**Gambar 4. Data 9**



(Sumber: 9GAG, 2019)

Pada meme tersebut humor mengenai kesulitan bahasa Jerman disampaikan melalui keragaman kosakata dan penggunaan *Artikel*. Meme tersebut menggunakan gambar dari serial *Sesame Street* untuk memperlihatkan situasi yang terdapat dalam meme. Meme tersebut hanya memiliki satu panel. Berdasarkan unsur-unsur pada meme didapatkan *Representament*, yaitu tulisan “*Der*”, “*Die*”, “*Das*”, “*Wieso*”, “*Weshalb*”, “*Warum*”, “*The*” yang muncul sebanyak tiga kali, “*Why*” yang muncul sebanyak tiga kali, “*Sesamstrasse*”, “*Sesame Street*”, gambar Ernie, dan gambar Bert. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam meme mewakili masing-masing gambar.

Makna yang terdapat dalam meme tersebut menjelaskan keragaman kata dalam bahasa Jerman yang penggunaannya membuat bingung. Kata dalam bahasa Jerman jika dibandingkan dengan bahasa asing atau seperti contoh pada meme tersebut, yaitu bahasa Inggris memiliki tingkat keragaman. Keragaman tersebut yang menjadi salah satu alasan bahasa Jerman dianggap sulit karena saat mempelajarinya terdapat kata-kata yang berbeda, namun artinya sama. Jika dilihat dari makna yang terdapat dari meme tersebut, cara penggambaran humor sesuai dengan konsep *Puns* yaitu dengan permainan kata. Kata yang digunakan dalam humor tersebut adalah kata yang maknanya sama, namun bentuknya berbeda. *Artikel* dalam bahasa Jerman, yaitu “*Der*”, “*Die*”, “*Das*” jika dibandingkan dengan bahasa Inggris, yaitu “*The*” terlihat lebih beragam. Ada tiga jenis *Artikel* dalam bahasa Jerman, sedangkan hanya terdapat satu dalam bahasa Inggris. Ada pula kata “*Wieso*”, “*Weshalb*”, “*Warum*” yang memiliki makna sama dengan kata bahasa Inggris “*Why*” yang berarti “Mengapa”.

Selain itu, terdapat pula meme yang membahas kesulitan bahasa Jerman secara keseluruhan seperti meme pada data 2, data 5, dan data 7. Kesulitan bahasa Jerman dalam meme tersebut disampaikan tidak terfokus pada satu faktor, melainkan hanya pernyataan bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang sulit. Berikut ini adalah meme yang membahas kesulitan bahasa Jerman secara keseluruhan:

Gambar 5. Data 2



(Sumber: 9GAG, 2020)

Pada meme tersebut, kesulitan bahasa Jerman disampaikan melalui kalimat yang membenarkan bahwa bahasa Jerman memang merupakan bahasa yang sulit. Meme tersebut menggunakan gambar dari salah satu adegan pada serial *Star Trek: The Next Generation*. Meme tersebut hanya memiliki satu panel. Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam meme didapatkan *Representament*, yaitu tulisan “*Deutsche Sprache schwere Sprache*”, “*Was los Man hab Respekt vor Mitleid du Opfer*” dan gambar *Captain Jean-Luc Picard*. Kalimat pertama dalam meme tersebut merupakan pemicu adanya kalimat kedua. Meme tersebut menjelaskan kesulitan bahasa Jerman merupakan hal yang wajar.

Dalam meme tersebut dijelaskan kesulitan bahasa Jerman bukanlah hal baru yang perlu dikhawatirkan. Kalimat di dalam meme tersebut membenarkan bahwa bahasa Jerman identik dengan kesulitannya. Kesulitan tersebut sudah menjadi hal yang wajar dan memang menjadi rintangan dalam mempelajarinya. Kalimat “*Deutsche Sprache schwere Sprache*” yang terdapat dalam meme tersebut memiliki makna “Bahasa Jerman adalah bahasa yang sulit”. Sedangkan kalimat kedua yaitu “*Was los Man hab Respekt vor Mitleid du Opfer*” memiliki makna “Apa masalahnya, orang memiliki rasa hormat untuk rasa iba yang kamu korbankan”. Cara penyampaian humor pada meme tersebut, yaitu melalui kalimat kedua yang dilontarkan oleh *Captain Jean-Luc Picard*.

Hal tersebut sesuai dengan konsep humor *Ridicule* yang berhubungan dengan sebuah ejekan atau serangan terhadap suatu pemikiran. Pemikiran yang terdapat dalam meme tersebut adalah kesulitan dalam bahasa Jerman dan ejekan atau serangan yang terletak pada kalimat kedua, yaitu argumen bahwa terdapat kebenaran mengenai sulitnya bahasa Jerman, namun hal tersebut bukanlah masalah yang perlu dikhawatirkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, cara penggambaran humor tentang kesulitan penggunaan *Artikel*, yaitu dengan permainan kata dan penggambaran yang berlebihan. Terdapat tiga *Artikel* dalam bahasa Jerman yang memiliki banyak aturan berdasarkan perubahan situasi penggunaannya. Hal tersebut sering menjadi kesulitan bagi orang yang mempelajari bahasa Jerman untuk membedakan setiap penggunaan *Artikel*.

Untuk kerumitan *Grammatik* (tata bahasa Jerman), digunakan kata kiasan dan juga penggambaran yang berlebihan. *Grammatik* dalam bahasa Jerman terkenal dengan tingkat kerumitannya yang tinggi. Oleh karena itu, banyak orang yang mengibaratkan *Grammatik* dengan masalah yang besar. Cara penggambaran dengan kiasan atau yang diartikan dengan penyampaian secara tidak langsung disampaikan untuk menggambarkan kesulitan bahasa Jerman secara tersirat, yaitu dengan membandingkan bahasa Jerman dengan ilmu lain yang lebih sulit dan juga penyebutan "*Deutsche Grammatik*" yang membuat orang langsung dapat membayangkan betapa sulitnya bahasa Jerman. Pada kosakata, humor digambarkan dengan cara permainan kata. Kosakata dalam bahasa Jerman yang memiliki keragaman dan kemiripan sehingga menyebabkan banyak orang menganggap hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor sulitnya bahasa Jerman.

Selain itu, terdapat pula meme yang membahas kesulitan bahasa Jerman secara keseluruhan. Salah satunya digambarkan dengan humor *Ridicule* yaitu kontradiksi terhadap suatu pemikiran. Disebabkan banyaknya orang yang menganggap bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang sulit sehingga muncul meme yang menggambarkan bahwa sulitnya bahasa Jerman merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut adalah salah satu rintangan yang harus dihadapi jika ingin mempelajari bahasa Jerman.

Setelah dilakukan analisis, penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa cara penyampaian humor pada setiap meme beragam meskipun dalam tema yang sama. Pada sebuah meme tidak harus memiliki unsur gambar dan tulisan, bisa hanya memiliki salah satu unsur saja. Terdapat meme yang memiliki kedua unsur tersebut dan meme yang hanya memiliki satu unsur. Sedikitnya unsur dalam suatu meme tidak mempengaruhi kurangnya pemaknaan dari meme tersebut. Unsur pada meme dapat berdiri sendiri dan memiliki maknanya sendiri. Terdapat pula meme yang terdiri dari beberapa panel dan meme yang hanya memiliki satu panel. Pada meme yang terdiri dari beberapa panel, humor digambarkan melalui hubungan yang terjadi antar panel. Panel yang terdapat di meme merupakan suatu rangkaian. Panel terakhir merupakan poin utama pada meme. Sedangkan meme yang hanya memiliki satu panel penggambaran humornya ditentukan berdasarkan kedudukan unsur.

Dalam meme dengan tema *Deutsch ist eine schwere Sprache* yang diunggah di situs 9GAG tidak semua meme memiliki struktur kalimat, kata, maupun penulisan yang tepat. Terdapat beberapa meme yang memiliki kesalahan penulisan dalam bahasa Jerman. Hal tersebut merupakan salah satu pembuktian bahwa kesulitan bahasa Jerman memang banyak ditemukan pada orang yang sedang mempelajarinya. Pembuat meme ini dapat dikatakan adalah orang yang mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing dan mengeluhkan kesulitannya. Ketidaktepatan suatu kalimat menggambarkan bahwa adanya pemahaman yang kurang mengenai bahasa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Berger, A. A. (2017). *An Anatomy of Humor*. New York: Routledge.
- Denisova, A. (2019). *Internet Memes and Society*. New York: Routledge.
- Drügh, H., Komfort-Hein, S., Kraß, A., Meier, C., Rohowski, G., Seidel, R., & Weiß, H. (2012). *Germanistik: Sprachwissenschaft – Literaturwissenschaft – Schlüsselkompetenzen*. Stuttgart: J.B.Metzler.
- Frittum, M. (2012). *Humor und sein Nutzen für SozialarbeiterInnen*. Heidelberg: VS College.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa* (M. Amin, Ed.). Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Schwarz, G. (2015). *Führen mit Humor*. Wien: Springer Gabler.
- Shifman, L. (2014). *Memes in Digital Culture*. Cambridge: The MIT Press.
- Stickel, G. (2003). *Deutsch von außen*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

**Jurnal:**XKonderak, P. (2015). On a cognitive model of semiosis. *Studies in Logic, Grammar and Rhetoric*, 40(53), 129–144. <https://doi.org/10.1515/slgr-2015-0007>

Widya, A. D., Erisanti, L., & Triwulandari, E. W. (2020). Analisis Unsur Humor dalam Penyampaian Pesan pada Iklan Non Komersial Milik Gojek Versi “Tata Cara Berkendara Bersama Gojek.” *VoxPop*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.33005/voxpath.v2i1.83>

**Website:**XDMR. (2018). Tersedia dari [www.expandedramblings.com](http://www.expandedramblings.com)